

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis studi yang dipakai oleh peneliti yaitu studi kuantitatif, yang mana spesifikasinya studi kuantitatif yaitu sistematis, terencana, dan terstruktur dari awal pembuatan desain penelitian, dan memakai angka dimulai dari pengumpulan data sampai hasil studi yang dianalisis memakai statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis.

Menurut Sugiyono, metode studi kuantitatif memiliki arti yaitu metode studi yang mengacu pada filsafat postivisme, yang dipakai untuk meneliti populasi atau sampel khusus⁴¹.

B. Setting Penelitian

Studi ini dilaksanakan di Unit Pegadaian Syariah Bintoro Demak, yang beralamatkan di Jalan Pemuda No. 27, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Waktu studi ini dijalankan dari 31 Oktober 2022 sampai dengan April 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang memuat subjek yang memiliki kualitas, dan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan bisa ditarik kesimpulannya⁴². Jadi dalam studi ini yang dijadikan populasi ialah nasabah atau masyarakat yang menabung emas di Unit Pegadaian Syariah Bintoro Demak. Jumlah nasabah yang memakai produk tabungan emas dari tahun 2018-2022 yaitu sebanyak 518 nasabah, akan tetapi populasi dalam studi ini merupakan seluruh nasabah yang memakai produk tabungan emas yang belum diketahui jumlahnya.

2. Sampel

Sampel ialah Bagian perwakilan terpilih dari populasi.⁴³ Ini termasuk sejumlah besar anggota terpilih dari populasi. Dalam hal

41 Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasia Media Publishing, 2015), 17.

42 Muslich Anshori & Sri Iswati, *Metodologi Studi kuantitatif* (Surabaya: Aurlangga University Press, 2017), 100.

43 Muri Yusuf A, *Metode Studi kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 100.

ini, sejumlah elemen populasi diambil sampelnya dan peneliti menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi pada populasi.⁴⁴ Dalam studi ini, teknik random sampling ialah teknik yang dipakai oleh peneliti untuk mengambil sampel dengan cara acak. Ukuran sampel untuk penelitian yang dijalankan oleh peneliti ditentukan dengan memakai rumus *slovin*, yakni:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{518}{1 + 518 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{518}{6,18}$$

$n = 83,818$ dan dibulatkan menjadi 85 responden.

D. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian ialah Karakteristik yang memiliki dua nilai atau lebih, atau karakteristik independen.⁴⁵ Tujuan khusus dari variabel ialah untuk mengidentifikasi semua karakteristik yang mempengaruhi perkembangan pertanyaan penelitian. Berlandaskan keterkaitan variabel dengan variabel lainnya sehingga jenis variabel dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau bisa disebut variabel stimulus, predictor, dan anteseden. Variabel bebas merupakan variabel yang bisa menyebabkan berubahnya atau yang bisa mempengaruhi munculnya variabel terikat. Dalam studi ini variabel bebasnya ialah kualitas pelayanan (X1), harga emas (X2), dan persepsi risiko (X3).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat sebab adanya variabel bebas. Biasanya variabel terikat ialah kondisi yang diinginkan. Dalam studi ini untuk variabel bebasnya ialah minat menabung (Y)⁴⁶.

44 Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarna Indonesia, 2006).

45 Qomariyatus Sholihah, *Pengantar Metodologo Penelitian* (Malang: UB Press, 2020), 69.

46 Rifki Agustianti, Pandriadi, Lissianan Nussifer,dkk, *Metode Studi kuantitatif & Kualitatif* (Makassar: CV. Tohar Media, 2022), 31.

E. Variabel Operasional

Sesudah ditentukan, variabel perlu dideskripsikan untuk bisa ditindaklanjuti. Deskripsi operasi variabel mendeskripsikan karakteristik dari variabel yang diobservasi, agar variabel itu bisa diukur⁴⁷ Deskripsi operasional dalam studi ini antara lain:

Tabel 3.1
Variabel Operasional

No	Variabel	Deskripsi Operasional	Dimensi	Indikator	Referensi
1.	Kualitas Pelayanan	Sebagai pemenuhan kebutuhan yang juga dibarengi cita-cita dan keinginan yang sesuai oleh nasabah.	1. <i>Tangibles</i>	1. Fasilitas Fisik 2. Karyawan	Selvi Rianti, Zaili Rusli, dan Febri Yuliani, "Kualitas Pelayanan Publik". 2019
			2. <i>Reliability</i>	1. Akurat 2. Terpercaya	
			3. <i>Responsive</i>	1. Ketepatan	
			4. <i>Assurance</i>	1. Keamanan 2. Kesopanan	
			5. <i>Empathy</i>	1. Akses yang mudah 2. Komunikasi yang bisa dipahami oleh nasabah	
2.	Harga Emas	Naik turunnya harga emas yang dipengaruhi beberapa	Harga Emas	1. Persepsi Harga Emas	Ellis Indriani, "Pengaruh Strategi Pemasaran Dan Harga

47 Muslich Anshori & Sri Iswati, *Metodologi Studi kuantitatif*.

		factor			Ema Pada Minat Masyarakat Dalam Memakai Produk Tabungan Emas". 2022
3.	Persepsi Risiko	Preferensi individu yang bertindak dalam membuat keputusan untuk berinvestasi emas	Persepsi risiko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan risiko investasi 2. Pemikiran perihal risiko 	Yunita Alnanda Sarawatari, "Pengaruh Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, Behavioral Motivation Dan Kemajuan Teknologi Pada Keputusan Investasi Di Peer to Peer Lending Syariah". 2020
4.	Minat	Minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal , dan timbul sebab adanya perasaan	Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat transaksi onal 2. Minat referensi l 3. Minat eksplorati f 	Robby Akmal, "Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Minat Menabung Masyarakat Di Bank

		senang.			Syariah.” 2021
--	--	---------	--	--	-------------------

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada juga Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam studi ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner ialah Teknik yang dipakai dalam menghimpun data dengan cara bertanya pada responden secara tertulis pertanyaan atau pernyataan dengan harapan mendapat tanggapan atas jawaban dari daftar pertanyaan atau pernyataan. Dalam hal ini, yang menjadi responden ialah masyarakat yang menabung emas di Unit Pegadaian Syariah Demak⁴⁸.

Bentuk kuesioner yang dipakai oleh peneliti adalah kuesioner tertutup yang mana bisa membantu reponden untuk menjawab dengan cepat, dan juga mempermudah peneliti untuk menganalisis data pada keseluruhan angket yang sudah terkumpul. Dalam studi ini kuesioner disusun dengan rancangan penilaian skala pemahaman, yang berisikan pernyataan atau pertanyaan perihal kualitas pelayanan, harga emas dan persepsi risiko perihal minat masyarakat menabung emas.

Dalam studi ini memakai dua teknik pengukuran, yakni memakai metode *Dummy* dan skala *Likert*. Berlandaskan jawaban yang sudah diperoleh dari responden, dengan memakai metode *dummy* sehingga bisa didapat tingkat skor “1” untuk jawaban “Ya” dan “0” untuk jawaban “Tidak”. Pada studi ini, variabel yang memakai skala *Dummy* yaitu variabel harga emas.

Skala *likert* dipakai untuk menilai pendapat, sikap, dan persepsi individu atau sekelompok orang perihal suatu gejala fenomena sosial⁴⁹. Dalam skala *likert* memiliki dua wujud pertanyaan, yakni pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Ada juga bobot yang sudah peneliti tetapkan yaitu, yakni:

48 Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV ALFABETA, 2004).

49 Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV ALFABETA, 2004), 86.

Tabel 3.2
Tabel Penelitian

Kategori	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Dokumentasi

Informasi lainnya yang bisa didapat dalam studi ini yaitu memakai metode dokumen hal ini untuk menghimpun data yang berwujud arsip, buku tertulis, pendapat, argument yang berkaitan dengan masalah studi ini⁵⁰. Metode ini dipakai untuk mendapat data perihal perusahaan Unit Pegadaian Syariah Bintoro Demak.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk bisa memastikan bawa instrumen yang dipakai pada studi ini yaitu dengan alat ukur dua jenis tes yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang bisa memperlihatkan tingkat kesahihan suatu instrumen atau alat ukur. Instrumen yang valid memiliki arti bawa Instrumen ini bisa mengukur apa yang diukurinya. Suatu instrumen dianggap valid jika bisa mengukur apa yang diperlukan dan menampilkan data dengan benar untuk variabel yang diteliti. Uji validitas dengan mengkorelasikan skor yang sudah didapat pada tiap-tiap pertanyaan atau pernyataan dengan nilai skor total. Di lain sisi jika nilai r lebih dari 0,3 maka bisa dinyatakan instrumen itu valid⁵¹.

b. Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan konsistensi penilaian instrumen penelitian pada titik waktu yang berlainan pada orang yang serupa. Sehubungan dengan hal itu, jika hasilnya

50 Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), 74.

51 Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV ALFABETA, 2004), 114.

sama atau relatif sama sesudah dijalankan pengujian berulang pada objek yang serupa, maka instrumen itu bisa diandalkan.⁵² Dalam studi ini uji reliabilitas memakai alat ukur aplikasi Cronbach Alpha pada SPSS. Dalam alat ukur ini memakai rumus Cronbach Alpha $> 0,70$ dalam pengujian reliabilitas. Jika memakai r hitung dan r table, maka ukuran reliabilitas ialah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, data dikatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memainkan kontribusi yang amat vital dalam menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Sebab akan didapat distribusi normal pada uji normalitas jika residual berdistribusi normal pada uji-t dan uji-F. Satu dari sekian cara untuk mengamati normalitas ialah dengan histogram yang mengkomarasikan data yang diamati dengan distribusi yang mendekati normal. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data merentang wilayah diagonal dan mengikuti arah diagonal, atau jika histogram memperlihatkan pola distribusi normal.⁵³

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memainkan kontribusi yang amat vital dalam menguak fakta perihal apakah ada korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi linier berganda. Jika variabel independen sangat berkorelasi, hubungan antara variabel independen dan dependen terputus. Variance Inflation Factor (VIF) ialah Alat statistik yang lazim dipakai untuk menguji interferensi multikolinier. Nilai VIF yang melebihi 10,00 bermakna bahwa data yang diuji bersifat multikolinier.⁵⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memainkan kontribusi yang amat vital dalam menguji apakah ada ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya

⁵² Muri Yusuf A, *Metode Studi kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 243.

⁵³ Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan, *Mretode Riset Studi kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Sleman: Deepublish Publisher, 2020),137.

⁵⁴ Nikolaus Duli, *Metodologi Studi kuantitatif, Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Dengan SPSS* (Sleman: Deepublish Publisher, 2019).

dalam suatu model regresi. Jika varians dan residual pengamatan untuk pengamatan lain tetap, dikatakan homoskedastis, dan jika berlainan, dikatakan heteroskedastis. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas bisa dijalankan dengan menganalisis gambar scatterplot atau bisa juga dengan memakai metode *glejser* dengan kualifikasi, yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ kesimpulannya ialah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ kesimpulannya ialah terjadi heteroskedastisitas⁵⁵.

3. Uji Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu relasi antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, X_3) dan variabel terikat (Y). Analisis regresi linear berganda ini dipakai untuk mendapatkan pengaruh dua variabel kriterium atau untuk mencari relasi fungsional variabel bebas dan variabel terikat.

Rumus persamaan regresi linear berganda dipakai untuk menganalisis data. wujud persamaan garis regresi ganda, yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Maknanya:

X_1 : Kualitas pelayanan

X_2 : Harga emas

X_3 : Persepsi risiko

Y : Minat masyarakat

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi antara kualitas pelayanan pada minat masyarakat

b_2 : Koefisien regresi antara harga emas pada minat masyarakat

b_3 : Koefisien regresi antara persepsi risiko pada minat masyarakat

e : Error⁵⁶

⁵⁵ Nikolaus Duli, *Metodologi Studi kuantitatif, Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Dengan SPSS* (Sleman: Deepublish Publisher, 2019), 122.

⁵⁶ Husaini Usman & R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 241–241.

b. Uji Regresi secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dipakai untuk menguak fakta perihal sejauh mana variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3).

Dalam pengujian ini dijalankan dengan cara mengkomparasikan T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} , dengan ketentuan, yakni:

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang maknanya variabel kualitas pelayanan, harga emas dan persepsi risiko secara parsial berpengaruh pada minat masyarakat.
- 2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ maka maknanya variabel kualitas pelayanan, harga emas, dan persepsi risiko tidak memiliki pengaruh secara parsial pada minat masyarakat⁵⁷.

c. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji signifikansi secara bersama-sama memainkan kontribusi yang amat vital dalam menguak fakta perihal apakah semua variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) memiliki pengaruh secara bersama-sama pada variabel terikat (Y). Dalam pengujian ini dijalankan dengan cara mengkomparasikan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan, yakni:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Standar pada pengujiannya, yakni:

- 1) Tingkat signifikansinya ialah 0,05
- 2) Nilai F_{tabel} bisa dicari dengan memakai tabel F.
- 3) Derajat kebebasan (degree of freedom) $df = n - k$ ⁵⁸

d. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memainkan kontribusi yang amat vital dalam mengukur persentase kemampuan model variabel independen dalam memaparkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika R^2 sama dengan (0) nol, bermakna ada keterbatasan bagi variasi variabel dependen dalam menjelaskam variabel

⁵⁷ Syofian Siregar, *Metode Studi kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2015).

⁵⁸ Syofian Siregar, *Metode Studi kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2015), 304.

independen. Jika nilai R^2 sama dengan 1 (satu), maka variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁵⁹



⁵⁹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2001).